

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Sekolah Dasar Negeri Pigapu Kabupaten Mimika (Kelompok 3)

Arunita Afria Azis¹, Nurul Fadillah², Nur Anisa Firda³, Eka Wahyu Fandi⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arunita Afria Azis

E-mail: arunitaazis@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Kelompok 3 di SD Negeri Pigapu, Kabupaten Mimika, bertujuan menumbuhkan karakter siswa dan kesadaran lingkungan melalui kegiatan partisipatif. Kegiatan meliputi kerja bakti, pemasangan poster dan plang edukasi, pembuatan pojok pahlawan, pembuatan pot dari daur ulang dengan penanaman bunga, pemasangan pagar sederhana, serta lomba peringatan Hari Kemerdekaan. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan asri, meningkatnya motivasi belajar, serta penguatan nilai kebersamaan, sportivitas, dan cinta tanah air. Kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi sederhana dapat efektif mendukung pembelajaran kontekstual, pembentukan karakter, serta kolaborasi sekolah dengan perguruan tinggi.

Kata kunci - pengabdian masyarakat, pendidikan karakter, lingkungan, partisipasi siswa

Abstract

This community service program, conducted by Group 3 at SD Negeri Pigapu, Mimika Regency, aimed to foster student character and environmental awareness through participatory activities. Programs included communal work, educational posters and boards, a heroes' corner, recycled flower pots with planting, a simple fence, and competitions for Independence Day. The activities created a cleaner and greener school environment, increased learning motivation, and strengthened values such as cooperation, sportsmanship, and patriotism. These results highlight that simple innovations can effectively support contextual learning and character building while enhancing collaboration between schools and higher education.

Keywords - community service, character education, environment, student participation

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pentingnya peran aktivitas akademika dalam menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah strategis dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai sosial yang diperoleh di lingkungan akademik, sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat secara langsung. Pengabdian kepada masyarakat juga berperan sebagai sarana pembelajaran kontekstual, pembentukan karakter, serta penguatan kepedulian sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Lebih dari itu, pengabdian kepada masyarakat memiliki dimensi resmi, dengan tujuan utama untuk membantu mengembangkan kemampuan masyarakat secara berkelanjutan (Hamidah et al., 2023), Itu adalah salah satu kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial (Rahayu Mardikaningsih et al., 2024)

Bakti sosial atau yang sering disebut *baksos* merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini biasanya diwujudkan melalui aksi nyata yang berorientasi pada kepedulian sosial, peningkatan kesejahteraan, maupun perbaikan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, bakti sosial tidak hanya dipandang sebagai kegiatan sosial semata, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi peserta didik maupun mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bakti sosial, peserta belajar menumbuhkan empati, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan temuan (yuliani sw, 2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti rutin mampu memperkuat karakter peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar, ahmad (2025) menganalisis bahwa program bakti sosial di sekolah dasar efektif menanamkan karakter kepedulian sosial pada siswa. Lebih jauh, pelaksanaan bakti sosial juga memiliki dimensi edukatif yang erat kaitannya dengan penguatan nilai-nilai karakter.

Sekolah Dasar Negeri Pigapu dipilih sebagai lokasi Bakti Sosial kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada beberapa pertimbangan yang bersifat strategis dan relevan dengan tujuan kegiatan. SD Negeri Pigapu merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Mimika, Papua, dengan kondisi geografis yang cukup terpencil dan terbatas dalam hal akses terhadap sarana pendidikan yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa SD Negeri Pigapu masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran, kurangnya media edukasi visual, minimnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan, serta kurangnya kegiatan berbasis nilai-nilai karakter seperti pengenalan pahlawan nasional dan budaya gotong royong.

Selain itu, lingkungan sekolah juga belum sepenuhnya mencerminkan suasana belajar yang sehat dan kondusif. Hal ini terlihat dari kurangnya penghijauan, belum adanya tempat sampah terpilah, serta keterbatasan dalam upaya memperindah lingkungan fisik sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial melalui pengabdian kepada masyarakat di lokasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Pertimbangan lainnya adalah keterbukaan pihak sekolah terhadap kolaborasi dengan pihak luar, khususnya mahasiswa dan perguruan tinggi. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mendorong perubahan positif yang bersifat jangka panjang.

Sebagai wujud kepedulian dan implementasi nilai-nilai pengabdian, Kelompok 3 melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial di lingkungan SD Negeri Pigapu. Kegiatan bakti sosial ini meliputi berbagai aktivitas yang bersifat edukatif, kreatif, dan partisipatif, yaitu:

1. Kerja bakti bersama siswa/i sekolah serta guru-guru untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

2. Pemasangan poster edukasi di lingkungan sekolah sebagai media penyadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan nilai-nilai moral.
3. Pemasangan plang edukasi terkait penguraian sampah guna menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak usia dini.
4. Pembuatan Pojok Pengenalan Pahlawan sebagai media pembelajaran sejarah dan penanaman nilai-nilai kepahlawanan bagi peserta didik.
5. Pembuatan pot dari sampah daur ulang sebagai bentuk edukasi kreatif mengenai konsep reduce, reuse, dan recycle (3R) dan Penanaman bunga di lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang asri dan menyenangkan.
6. Pembuatan pagar sekolah dari kayu bekas sebagai bentuk pemanfaatan kembali material tidak terpakai secara produktif.
7. Pengadaan lomba antar siswa dalam rangka menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan siswa, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang positif, berkelanjutan, dan memperkuat nilai gotong royong.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pigapu oleh Kelompok 3 menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kolaboratif dan aplikatif. Metode ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari warga sekolah, termasuk guru, siswa.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi internal kelompok untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta pembagian tugas secara sistematis. Setelah itu, dilakukan survei awal dan observasi langsung ke SD Negeri Pigapu guna mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin serta menyelaraskan program yang direncanakan dengan kebutuhan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung di SD Negeri Pigapu dengan melibatkan siswa sekolah serta guru-guru. Kegiatan meliputi kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah, pemasangan poster dan plang edukasi tentang kebersihan dan pengelolaan sampah, serta pembuatan Pojok Pengenalan Pahlawan sebagai media pembelajaran nilai kepahlawanan. Selain itu, dilakukan pembuatan pot bunga dari sampah daur ulang dan penanaman bunga untuk memperindah lingkungan sekolah, serta pembuatan pagar dari kayu bekas sebagai pemanfaatan material bekas. Dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan RI ke-80, diadakan lomba guna menumbuhkan semangat kebangsaan dan kebersamaan siswa.

3. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi bersama dengan anggota kelompok dan pihak sekolah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dan warga sekolah. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi, wawancara singkat, serta pengamatan langsung terhadap kondisi sekolah pasca kegiatan. Metode partisipatif dan kolaboratif ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan, serta menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial di kalangan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja Bakti Bersama Siswa/i



Gambar 1.
Kegiatan kerja bakti

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan sebagai langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa, guru, serta anggota kelompok 3. Area yang menjadi fokus pembersihan meliputi halaman sekolah, ruang kelas, area lapangan, kamar mandi dan sekitar pagar sekolah. Antusiasme siswa terlihat sejak awal kegiatan dimulai. Mereka secara aktif berpartisipasi, baik dalam menyapu, mencabut rumput liar, mengumpulkan sampah, maupun membersihkan perabot sekolah. Guru-guru turut mengarahkan siswa dan bekerja bersama, menciptakan suasana gotong royong yang harmonis. Kami juga mendampingi siswa dalam memilah sampah organik dan anorganik sebagai bagian dari edukasi lingkungan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kondisi fisik lingkungan sekolah. Area yang sebelumnya dipenuhi sampah dan rumput liar menjadi lebih bersih dan tertata. Selain dampak fisik, kegiatan ini juga memberikan efek positif terhadap kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mulai tertanam melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut. Dari sisi pembelajaran karakter, kegiatan kerja bakti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, kedisiplinan, serta cinta terhadap lingkungan.

Dengan demikian, kerja bakti bersama tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter positif pada siswa serta mempererat hubungan antara pihak sekolah dan tim bakti sosial kelompok 3.

Pemasangan Poster Edukasi

Pemasangan poster edukasi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, kebersihan, serta kesehatan kepada siswa melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami. Poster-poster yang dipasang berisi pesan-pesan positif seperti ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya, ajakan untuk membaca, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

Poster-poster ini dicetak dengan ukuran sedang berwarna cerah, dan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis yang mudah terlihat oleh siswa, seperti di depan kelas, lorong sekolah, di tangga sekolah, dan area taman. Dalam proses pemasangannya, siswa dilibatkan secara langsung, baik dalam memilih lokasi pemasangan maupun dalam proses menempelkan poster. Keterlibatan ini bertujuan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keberadaan poster edukasi memberikan dampak visual yang kuat di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih tertarik dan terdorong untuk membaca isi poster. Media visual seperti poster memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran tidak langsung (informal learning). Pesan-pesan yang ditampilkan secara berulang dalam bentuk visual dapat memperkuat pemahaman dan sikap siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang sangat responsif terhadap rangsangan visual.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Pandiangan 2025) membuktikan bahwa media poster sebagai inovasi visual secara signifikan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar dengan nilai motivasi tinggi meningkat dari 29% menjadi 63% setelah penggunaan poster. Dengan demikian, pemasangan poster edukasi tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral, kebersihan, dan Kesehatan.



Gambar 2.
Pemasangan poster

Pemasangan Plang Edukasi Sampah



Gambar 3.
Pemasangan Plang Sampah

Pemasangan plang edukasi sampah dilakukan sebagai bagian dari upaya menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa sejak dini, khususnya dalam hal pengelolaan sampah dan

dampaknya terhadap alam. Plang-plang yang dipasang berisi informasi edukatif mengenai jenis-jenis sampah serta estimasi waktu yang dibutuhkan agar sampah tersebut terurai secara alami. Contohnya, sampah anorganik seperti styorofoam yang tidak dapat terurai, plastik yang membutuhkan ratusan tahun untuk terurai, serta kaleng dan kaca yang bisa memerlukan waktu dari 100, 500, sampai 1.000 tahun lamanya. Plang tersebut dirancang dengan tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami, disertai gambar dan warna merah-putih kontras. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Plang-plang ini kemudian ditempatkan di lokasi strategis, seperti dekat halaman sekolah siswa, agar dapat dibaca setiap hari dan menjadi pengingat visual yang konsisten.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya respons positif dari siswa maupun guru. Banyak siswa yang mengungkapkan rasa heran dan ketertarikan mereka saat mengetahui lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengurai sampah plastik atau kaca. Hal ini memicu rasa ingin tahu dan diskusi lanjutan baik di dalam maupun di luar kelas. Guru pun mulai mengaitkan informasi pada plang dengan materi pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dari segi dampak edukatif, plang ini tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran dan penguatan karakter peduli lingkungan. Dengan memahami bahwa sampah tertentu membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, siswa didorong untuk lebih bijak dalam menggunakan dan membuang barang, serta mulai mengenal prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Hal ini sejalan dengan temuan (Afrianti, Furqon, and Wulandari 2024), yang menunjukkan bahwa Poster media yang menarik dan informatif dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi siswa untuk berperilaku pro-lingkungan. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah, dan berpartisipasi dalam program daur ulang. Dengan demikian, pemasangan plang edukasi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan memperkuat pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembuatan Pojok Pengenalan Pahlawan



Gambar 4.

Pembuatan Pojok Pengenalan Pahlawan Kemerdekaan

Pembuatan Pojok Pengenalan Pahlawan di SD Negeri Pigapu merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran yang bertujuan memperkenalkan sejarah perjuangan bangsa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pojok ini dirancang sebagai sudut khusus yang terletak di tangga menuju lantai dua sekolah, menampilkan gambar dan informasi singkat mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia. Tokoh yang ditampilkan antara lain Soekarno, Mohammad Hatta,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Jenderal Sudirman, dan Martha Christina Tiahahu, yang merupakan figur penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa. Melalui keberadaan pojok ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal lebih dekat para pahlawan bangsa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual yang digunakan mampu memantik rasa ingin tahu siswa sehingga mereka menunjukkan antusiasme lebih besar dalam mempelajari sejarah. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat anak-anak untuk membaca, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan mengenai kisah perjuangan para pahlawan. Dengan demikian, pojok pahlawan tidak hanya menyampaikan informasi kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kepahlawanan, seperti keberanian, pengorbanan, semangat juang, dan cinta tanah air. Proses pembuatan pojok pahlawan melibatkan partisipasi aktif siswa bersama tim bakti sosial. Para siswa ikut serta dalam menghias, menempelkan gambar, serta menata tampilan pojok sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga fasilitas tersebut. Keterlibatan ini selaras dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek pembelajaran. Melalui pengalaman langsung tersebut, pojok pahlawan berfungsi ganda, yakni sebagai media pembelajaran sejarah sekaligus sarana pembentukan karakter.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan sudut edukatif yang sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan penanaman nilai karakter. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitrian and Fatmariza 2022), yang menegaskan bahwa pendidikan sejarah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi membangun kesadaran nilai dan identitas kebangsaan peserta didik. Dengan menghadirkan figur pahlawan dalam media visual, siswa dapat lebih mudah memahami serta meneladani nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan pandangan (Budiman 2016), yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar dan daya serap informasi siswa. Menurutnya, penggunaan media sederhana yang dekat dengan keseharian peserta didik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, Pojok Pengenalan Pahlawan dapat dipandang sebagai inovasi sederhana namun berdampak signifikan dalam upaya menumbuhkan semangat nasionalisme dan memperkuat identitas kebangsaan sejak usia dini. Dengan demikian, pembuatan Pojok Pengenalan Pahlawan dapat dipandang sebagai inovasi sederhana namun berdampak signifikan, terutama dalam upaya menumbuhkan semangat nasionalisme dan memperkuat identitas kebangsaan sejak usia dini. Kehadiran pojok ini bukan hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki rasa bangga, hormat, serta cinta terhadap perjuangan para pahlawan bangsa.

Pembuatan Pot dan Penanaman Bunga



Gambar 5.
Penanaman Bunga Pada Pot Botol Plastik



Gambar 6.

Penanaman Bunga Pada Pot Ban Bekas

Pembuatan pot dari sampah daur ulang, khususnya dari botol plastik bekas dan ban kendaraan, merupakan salah satu kegiatan edukatif yang bertujuan menanamkan pemahaman praktis kepada siswa mengenai konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang semula dianggap tidak berguna, sehingga memiliki nilai guna baru sekaligus mengurangi jumlah sampah yang berpotensi mencemari lingkungan.

Pot-pot yang telah dibentuk menyerupai bunga dan dihias dengan warna merah dan putih kemudian digunakan sebagai media tanam bunga di lingkungan sekolah. Pembuatan pot dari sampah daur ulang dapat menanamkan kesadaran bahwa sampah dapat dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat. Aktivitas ini menjadi contoh nyata pendidikan berbasis praktik (*learning by doing*) yang sangat efektif dalam menanamkan kebiasaan peduli lingkungan sejak usia dini. Kegiatan pembuatan pot dari botol plastik dan ban bekas mencerminkan praktik proyek berbasis pendidikan lingkungan yang efektif. Studi (Fatimah et al. 2025), membuktikan bahwa pengolahan botol plastik menjadi hiasan bunga meningkatkan kreativitas dan pemahaman ekologis siswa secara nyata.

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari siswa. Mereka merasa bangga ketika dapat menanam bunga kedalam pot yang telah dihias dan dapat mempercantik lingkungan sekolah. Penanaman bunga pada pot daur ulang juga memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana sekolah yang asri, segar, dan menyenangkan. Lingkungan yang hijau terbukti mampu meningkatkan kenyamanan belajar dan membentuk iklim sekolah yang positif, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kegiatan ini memiliki dampak edukatif yang lebih luas. Melalui pembuatan pot dan penanaman bunga, siswa tidak hanya belajar mengenai estetika dan kebersihan lingkungan, tetapi juga memahami pentingnya menjaga ekosistem dengan cara sederhana yang dapat dilakukan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis praktik lingkungan ini berfungsi sebagai sarana integrasi antara pendidikan karakter, keterampilan hidup, dan pengetahuan lingkungan.

Pemasangan Pagar

Pemasangan pagar di sekitar got sekolah merupakan salah satu langkah sederhana namun memiliki dampak yang signifikan bagi keamanan dan kebersihan lingkungan belajar. Got yang terbuka tanpa pelindung berpotensi menimbulkan bahaya bagi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar yang masih aktif bergerak dan bermain di lingkungan sekolah. Selain itu, got yang tidak terlindungi seringkali menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan, sehingga menimbulkan masalah kebersihan dan kesehatan.

Pagar yang dibuat dari bahan kayu bekas sisa mable ini dipasang di sisi-sisi got dengan tujuan utama untuk mencegah siswa terjatuh, sekaligus membatasi kebiasaan membuang sampah

sembarangan ke dalam saluran air. Desain pagar disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sehingga tetap aman, kokoh, namun tidak menghalangi sirkulasi air.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif, baik dari sisi keamanan maupun perilaku siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan ke got. Pagar kecil ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi tidak langsung, karena siswa dapat belajar mengenai pentingnya menjaga fasilitas umum dan memahami keterkaitan antara perilaku manusia dengan kesehatan lingkungan. Dengan demikian, pemasangan pagar di dekat got tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual mengenai keselamatan dan kebersihan bagi siswa sekolah dasar.



Gambar 7.

Pemasangan Pagar disekitar area got sekolah

Pengadaan Lomba



Gambar 8.
Lomba Goyang Bola



Gambar 9.
Lomba Corong Bola



Gambar 10.
Pemberian Hadiah

Pelaksanaan lomba edukatif dalam rangka memperingari hari kemerdekaan Republik Indonesia dilingkungan sekolah merupakan salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi sosial, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti sportivitas, kerjasama, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ini, dilaksanakan beberapa lomba sederhana namun mengedukasi, di antaranya lomba corong di muka untuk mencari bola dan lomba goyang bola yang diikat di pinggang.

Pada lomba corong di muka, siswa diminta mengenakan corong di wajah, kemudian mencari dan memasukkan bola ke dalam wadah yang telah disediakan. Aktivitas ini melatih konsentrasi, koordinasi motorik, serta kesabaran siswa. Sementara itu, dalam lomba goyang bola, siswa mengikat wadah kecil berisi bola pada pinggang, lalu diminta menggoyangkan tubuh hingga bola tersebut keluar. Lomba ini mengajarkan ketangkasan, kreativitas, sekaligus membangkitkan keceriaan di antara para peserta.

Pemenang dari setiap lomba diberikan hadiah sederhana, seperti alat tulis atau perlengkapan sekolah. Hadiah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai motivasi agar siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan positif lainnya. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa lomba ini berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan interaksi positif antar siswa, sekaligus memperkuat semangat sportivitas. Selain itu, siswa juga belajar mengenai pentingnya kejujuran, disiplin, dan menghargai usaha diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian oleh (Hari Kristian et al., 2015) menemukan bahwa partisipasi dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) berkontribusi sebesar 88,1% dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan lomba edukatif di sekolah tidak hanya sekadar menghadirkan suasana gembira, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta motivasi belajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Pigapu telah memberikan dampak positif berupa terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan asri, meningkatnya motivasi belajar, serta tertanamnya nilai-nilai karakter seperti kebersamaan, sportivitas, disiplin, dan cinta tanah air. Program sederhana seperti kerja bakti, pemasangan media edukasi, pembuatan pojok pahlawan, pemanfaatan sampah daur ulang, penanaman bunga, pembangunan pagar sederhana, dan lomba edukatif terbukti efektif mendukung pembelajaran kontekstual sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Negeri Pigapu, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa, yang telah memberikan dukungan serta partisipasi aktif. Penghargaan serupa ditujukan kepada rekan-rekan mahasiswa Kelompok 3 atas kerja sama dan dedikasi yang diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fitroni, Martati Et Al. (2025). Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial San Pendidikan (JISIP)*.
- Afrianti, N. P., Furqon, W. A., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Poster Peduli Lingkungan Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaitah*, 3(2), 213–221.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, *Al-Tadzkiyyah: , Vol. 7*, (2016), h. 177. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(45), 177.
- Fatimah, F., Yusr, E., , Yuli Astutik, R., & Rahmawati, I. (2025). *Pengelolaan Limbah Botol Plastik Menjadi Karya Kreatif Siswa SD*. 10, 318–329.
- Fitrian, Y., & Fatmariza. (2022). Manfaat Kesadaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa. *JPGI : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 278–283.

- Hamidah, N. K., Ismunandar, I., Muhajirin, M., & Amirulmukminin, A. (2023). Kegiatan Bakti Sosial Berbagi Sembako Dalam Rangka Dies Natalis STIE Bima Ke-21. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–37. <https://doi.org/10.47233/jpmitc.v2i1.590>
- Hari Kristian, A., Jasmani, P., Rekreasi, dan, Ilmu Keolahragaan, F., & Rachman Syam Tuasikal Dosen S-, A. (2015). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Pandiangan, E. L. dan D. A. (2025). Media Poster sebagai Inovasi Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa MI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 82–88.
- Rahayu Mardikaningsih, Eli Retnowati, Eli Masnawati, Siti Nur Halizah, Didit Darmawan, Arif Rachman Putra, Misbachul Munir, Rafadi Khan Khayru, & Rommy Hardyansah. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1632>
- Yuliani SW. (2019). Penguatan Nilai Karakter Peduli melalui Kegiatan Kerja Bakti bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05. *Jurnal Pendidikan (Univet Bantara)*. *Jurnal Pendidikan*, 28.